

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together pada Pembelajaran IPS di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan

Wahyuni Verda Weri¹, Pebriyenni², Yulfia Nora¹

¹Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail : wahyuni.verdaweri@yahoo.com

ABSTRACT

The research is background by the low learning achievement of cognitive and affective aspects of fifth grade students in social studies learning, this is caused by teachers who tend to use the lecture method as well as a lack of giving guidance and motivation to students. General objective of this study was to describe the increase in class V student learning outcomes using models Numbered Heads Together on learning IPS at SDN 31 Limau Manis South Coast. This type of research is a classroom action research. The research was conducted in two cycles, one cycle of two meetings. The research subject grade V students of SDN 31 Limau Manis South Coast amounted to 15 people. The research instrument is a teacher activity observation sheets, test sheets and sheets of observations affective aspects. Based on this research, the cognitive aspects of obtaining an average value of 72.67 with the percentage of completeness 60% increase to 83.67 with the percentage of completeness 87%, affective aspects of cooperation skills first cycle of the average value of 73.30 with the percentage increasing to 50% completeness 94.50 with the percentage of completeness 83% while the ability of responsibility gained an average value of 70.00 with the percentage of completeness 50% increase to 93.40 with the percentage of completeness 80%. Thus the student learning outcomes can be improved through the model Numbered Heads Together (NHT).

Keywords: learning outcomes, learning IPS, Numbered Heads Together

PENDAHULUAN

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian

program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Kompetensi IPS menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Depdiknas (2006: 575) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk: a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mewujudkan itu diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya pembelajaran di SD, maka peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 11 Februari 2015 di kelas V SDN 31 Limau Manis, Pesisir Selatan. Peneliti bersama bapak Rasdi selaku guru kelas V.

Selesai pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rasdi yaitu guru kelas V SDN 31 Limau Manis, pada hari Rabu tanggal 11 Februari pukul 13:00 WIB. Bapak Rasdi mengatakan bahwa, “proses pembelajaran yang ia lakukan lebih banyak

menggunakan metoda ceramah, dan tanya jawab. Bapak Rasdi mengungkapkan lagi bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah, karena pada ulangan harian 1 semester 2 tahun ajaran 2014/2015 dalam materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Jepang dan Belanda masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada saat melihat hasil ulangan harian siswa, terlihat bahwa hanya 6 orang dari 15 orang siswa yang nilainya mencapai KKM sedangkan nilainya yang belum mencapai KKM adalah 9 orang, KKM mata pelajaran IPS di SD N 31 Limau Manih Pesisir Selatan yaitu 70.

Untuk itu guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dalam pembelajaran diperlukan kompetensi guru dalam proses pembelajaran terutama tentang pemahaman penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelajaran, yang akan di ajarkan terhadap siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Istarani (2012:12), “Istilah *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa pikiran yang dilontarkan atau

diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Model *Numbered Heads together* (NHT) ini diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dan kemampuan siswa dalam berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompok, sehingga hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan.

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Hamalik (2015:57) adalah: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

2. Tinjauan Umum Tentang IPS

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006:271) disebutkan bahwa, “Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi yang mengkaji peristiwa, waktu, konsep, dan generalisasi. Ischak, dkk. (2006:1.24) mengatakan bahwa: Pendidikan IPS adalah segala

bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Winataputra (2003:132) bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut KTSP 2006 (2011:17), “Ruang lingkup IPS secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem budaya, (4) perilaku ekonomi, (5) dan kesejahteraan,”

3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat seseorang belajar. Istarani (2011:1) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Istarani (2012:12) mengemukakan bahwa :“*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa pikiran yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Langkah-langkah dalam model tersebut menurut Istarani (2012: 13) adalah: (1), peserta didik dibagi menjadi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) kesimpulan.

Menurut Istarani (2012:13-14), adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: (1) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, (2) dapat

meningkatkan pertanggung jawaban siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, (3) melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads together* mengajak siswa untuk meyatukan persepsi dalam kelompok, (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta didik lain.

Kekurangan model ini menurut Istarani adalah sebagai berikut: (1) siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor, (2) sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok karena masing-masing siswa menahankan egoisnya, (3) diskusi sering kali menghaburkan waktu Yang cukup lama yang bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar,(4) sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalan materi yang urgen atau substantif, tetapi ada materi yang kurang penting,(5) siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi didalam kelompok dan susah diminta pertanggung jawabannya.

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Suprijono

(2010:5), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan”. Menurut Gagne (Suprijono, 2010:5), hasil belajar berupa “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Bloom (Suprijono, 2010:6) mengemukakan bahwa : hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga

mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan tahun ajaran 2014/2015 yang jumlah siswa 15 orang. Jumlah siswa laki-laki 5 orang dan jumlah siswa perempuan 10 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada prosedur yang dikemukakan Suhardjono (2008:74) ”prosedur penelitian tindakan kelas secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Lembaran observasi kegiatan guru berisi hasil pengamatan kegiatan dan perilaku guru selama proses pembelajaran dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan penutup selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi penilaian hasil belajar afektif berisi tentang penilaian kemampuan tanggung jawab dan bekerjasama siswa dalam pembelajaran IPS. Lembar tes tertulis berupa esai

digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman siswa.

Catatan lapangan berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran IPS. Dokumentasi berisi foto-foto peneliti saat melakukan proses pembelajaran IPS dengan model model *numbered head together*.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kegiatan Guru

Untuk mengamati aktivitas guru maka data dianalisis dengan rumus :

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisis data tentang persentase dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
P = persentase aktivitas
F = skor yang diperoleh
N = jumlah

Kriteria keberhasilan yang peneliti harapkan untuk aspek guru di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan apabila mencapai kriteria keberhasilan $\geq 80\%$.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Dalam menilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus menurut Trianto (2010:265) sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 265)

vaitu :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{umlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (individual) sesuai dengan KKM di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan untuk mata pelajaran IPS yaitu dengan nilai ≥ 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

1) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS

Hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir masih dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1**Persentase Kegiatan Guru**

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	I	22	67%	Kurang
2	II	26	79%	Cukup
Rata-rata persentase		24	73%	Cukup

Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran IPS dengan model *Numbered Heads Together* pada siklus I diperoleh rata-rata skor 24 dengan rata-rata persentase 73% kriteria cukup.

2) Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I belum mencapai target atau indikator keberhasilan yang mana indikator keberhasilannya secara klasikal yaitu $\geq 75\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.2**Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif**

Siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas		Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		Rata-Rata Nilai
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	9	60%	6	40%	72,67

Rata-rata nilai hasil belajar aspek kognitif yaitu 72,67 dimana persentase siswa yang tuntas 60% (9 orang) dan persentase siswa yang belum tuntas 40% (6 orang).

3) Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil belajar aspek afektif kemampuan kerjasama pada proses

pembelajaran selama siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus I, diperoleh rata-rata persentase nilai 73,30 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 50% (8 orang) dan yang belum tuntas 50% (8 orang) sedangkan indikator keberhasilannya yaitu ≥ 75 .

Sedangkan Hasil belajar siswa aspek afektif kemampuan tanggung jawab pada siklus I, diperoleh rata-rata persentase nilai 70,00 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 50% (8 orang) dan yang belum tuntas 50% (8 orang) maka kemampuan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 .

Siklus II**1) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS**

Hasil pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir sudah mencapai kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5**Persentase Kegiatan Guru**

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	I	30	91%	SB
2	II	31	94%	SB
Rata-rata persentase		31	92%	SB

Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II diperoleh rata-rata persentase yaitu 92% dengan kriteria sangat baik dengan jumlah skor 31.

2). Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek kognitif selama proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yang mana kriteria keberhasilannya yaitu ≥ 75 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Rata-Rata Persentase Aspek Kognitif

Siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas		Jumlah siswa yang Belum Tuntas		Rata-Rata Nilai
	Jumlah	%	Jumlah	%	
II	13	87%	2	13%	83,67

Rata-rata nilai hasil belajar aspek kognitif yaitu 83,67 dimana jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang dengan persentase 87% dan yang belum tuntas 2 orang dengan persentase 13%.

3) Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil belajar siswa aspek afektif kemampuan kerjasama pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase nilai 94,50 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 83% (13 orang) dan yang belum tuntas 17% (3 orang) maka kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS sudah mencapai target

yang mana kriteria ketuntasannya yaitu ≥ 75 .

Sedangkan Hasil belajar siswa aspek afektif kemampuan tanggung jawab pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase nilai 93,40 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 80% (12 orang) dan yang belum tuntas 20% (3 orang) maka kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS sudah mencapai target yang mana kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 75

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPS di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan.

Hasil pengamatan siklus I dan diskusi dengan *observer/guru* kelas V SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan, pelaksanaan pembelajaran dengan model *numbered heads together* merupakan model pertama kali yang digunakan dalam pembelajaran di kelas V SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan, sehingga memiliki beberapa kendala yang harus diperhatikan karena hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dimana hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif belum mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar aspek kognitif dan afektif ini dikarenakan peneliti kurang memberi motivasi dalam pembelajaran, peneliti kurang membimbing siswa dalam pembelajaran, peneliti tidak ada memberi reward kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus, peneliti kurang memberi penguatan terhadap materi kepada siswa sehingga mengakibatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti berupaya memberikan bimbingan dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran, memberi motivasi berupa memberi pujian kepada siswa, mencatat nama siswa yang mau melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk diberi penambahan nilai dan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus dalam mengerjakan lembar soal yang diberikan.

Proses pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa, yang mana dengan model *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif pada pembelajaran secara keseluruhan yang akhirnya meningkatkan kemampuan siswa kerjasama dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat

pada ketuntasan belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1) Hasil Belajar Aspek Kognitif

Berdasarkan persentase rata-rata hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk melihat kecenderungan peningkatannya dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif

Siklus	Persentase Ketuntasan	Rata-Rata Nilai	Target
I	60%	72,67	75%
II	87%	83,67	75%

Siklus I diperoleh rata-rata nilai 72,67 dan siklus II meningkat menjadi 83,67 dengan persentase ketuntasan siklus I yaitu 60% menjadi 87% pada siklus II. Sesuai yang peneliti targetkan bahwa hasil belajar siswa diharapkan persentase ketuntasan mencapai $\geq 75\%$.

2) Hasil Belajar Aspek Afektif

Berdasarkan persentase rata-rata hasil belajar aspek afektif kemampuan kerjasama mengalami peningkatan. Hasil belajar aspek afektif kemampuan kerjasama dalam pembelajaran siklus I

diperoleh rata-rata nilai 73,30 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang dengan persentase 50% dan rata-rata nilai meningkat pada siklus II menjadi 94,50 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II menjadi 13 orang dengan persentase 83%.

Sedangkan untuk Hasil belajar aspek afektif kemampuan tanggung jawab dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata nilai 70,00 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang dengan persentase 50% dan rata-rata nilai meningkat pada siklus II menjadi 93,40 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II menjadi 12 orang dengan persentase 80%.

3) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS

Hasil observasi *observer* terhadap kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Siklus	Persentase Aktivitas	Kriteria
I	73%	Cukup
II	92%	Sangat Baik

Peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran IPS, dimana pada siklus I persentase yang diperoleh 73% dengan kriteria cukup dan siklus II meningkat menjadi 92% dengan kriteria baik

sedangkan kriteria keberhasilan kemampuan merespon yaitu $\geq 80\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kemampuan pemahaman siswa kelas V tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan dari siklus I diperoleh rata-rata nilai 72,67 dan siklus II meningkat menjadi 83,67 dengan persentase ketuntasan siklus I yaitu 60% meningkat pada siklus II menjadi 87%.
2. Terjadi peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan dari siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,30 dan siklus II meningkat menjadi 94,50 dengan persentase ketuntasan siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 83% .
3. Terjadi peningkatan kemampuan tanggung jawab siswa kelas V dalam

menyelesaikan tugas dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPS di SDN 31 Limau Manis Pesisir Selatan dari siklus I diperoleh rata-rata nilai 70,00 dan siklus II meningkat menjadi 93,40 dengan persentase ketuntasan siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 80% .

Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan termotivasi untuk belajar dengan serius supaya kemampuan dalam pembelajaran dapat menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti, untuk Bagi guru, sebagai masukkan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT).
3. Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *numbered heads together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta.

Hamalik, Umar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Ischak, dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media persada.

Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winataputra, 2008. *Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbukti